

## **Analisis respon netizen terhadap pemutusan kontrak coach shin tae-yong di postingan instagram @timnasindonesia**

**Agustina Riska Eka Saputri<sup>1\*</sup>, Fathiyah Azzahra<sup>2</sup>, Muhammad Rizqi Aditya<sup>3</sup>, Tria Patrianti<sup>4</sup>**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

\*Email korespondensi: agustinariskaekasaputri@gmail.com

Diterima: 30 Maret 2025; Direvisi: 16 April 2025; Terbit: 30 April 2025

### **Abstract**

*The termination of the Indonesian national football team coach, Shin Tae-yong, by PSSI in January 2025 sparked massive reactions on social media, particularly Instagram. This decision became controversial as Shin Tae-Yong was seen as a key figure in the revival of Indonesian football. This study aims to analyze netizen responses to this decision by focusing on sentiment, main themes, and the implications of PSSI's digital communication. A qualitative approach was employed using content analysis of netizen comments on the @timnasindonesia Instagram post. Data were analyzed through the lenses of Agenda Setting and Uses and Gratifications theories to explore how PSSI influenced public discourse and how netizens utilized social media as a platform for expression. The results show that most comments conveyed positive sentiments toward Shin Tae-yong, with dominant themes of appreciation for his contributions. However, criticism of PSSI was also significant, particularly regarding a lack of transparency and failure to frame a supportive narrative. Discussions also included hopes for the future of Indonesian football and support for Erick Thohir. This study contributes to understanding the dynamics of digital communication in strategic issue management and offers recommendations for sports institutions to enhance their communication strategies on social media. Transparency, responsiveness, and public engagement are essential for maintaining trust and loyalty in the digital era.*

**Keywords:** Digital communication; netizen responses; PSSI; shin tae-yong; social media.

### **Abstrak**

Pemutusan kontrak pelatih tim nasional Indonesia, Shin Tae-yong, oleh PSSI pada Januari 2025, memicu reaksi masif di media sosial, khususnya Instagram. Keputusan ini menjadi isu kontroversial karena Shin Tae-yong dipandang sebagai figur penting dalam kebangkitan sepak bola Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon netizen terhadap keputusan tersebut dengan fokus pada sentimen, tema utama, dan implikasi komunikasi digital yang dilakukan oleh PSSI. Pendekatan kualitatif digunakan dengan metode analisis isi terhadap komentar netizen di unggahan Instagram @timnasindonesia. Data dianalisis berdasarkan teori Agenda Setting dan Uses and Gratifications untuk mengeksplorasi bagaimana PSSI memengaruhi diskursus publik dan bagaimana netizen menggunakan media sosial sebagai ruang ekspresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas komentar memiliki sentimen positif terhadap Shin Tae-Yong, dengan tema dominan berupa apresiasi terhadap kontribusinya. Namun, kritik terhadap PSSI juga menonjol, terutama terkait kurangnya transparansi dan kegagalan dalam membingkai narasi yang mendukung keputusan. Harapan untuk masa depan sepak bola Indonesia dan dukungan kepada Erick Thohir juga menjadi bagian dari diskursus. Penelitian ini berkontribusi dalam memahami dinamika komunikasi digital dalam manajemen isu strategis dan memberikan rekomendasi bagi institusi olahraga untuk meningkatkan strategi komunikasi mereka di media sosial. Transparansi, responsivitas, dan keterlibatan publik menjadi kunci untuk menjaga kepercayaan dan loyalitas penggemar di era digital.

**Kata-kata kunci:** Komunikasi digital; media sosial; respon netizen; pssi; shin tae-yong.

### **Pendahuluan**

Kemajuan teknologi di Indonesia berkembang dengan sangat cepat, seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan informasi (Afifi & Amalia, 2024). Media sosial

telah menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat modern, tidak hanya sebagai sarana komunikasi tetapi juga sebagai ruang publik untuk menyuarakan pendapat, berbagi informasi, dan membentuk opini (Suling, 2024). Di era digital ini, platform seperti Instagram, X, Tiktok dan Facebook memiliki peran signifikan dalam menyatukan suara-suara individu dari berbagai latar belakang. Berbeda dengan media konvensional yang bersifat satu arah, media baru memungkinkan audiens untuk tidak hanya menerima pesan secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam pemaknaan pesan. Selain itu, media baru memberikan kesempatan bagi audiens untuk terhubung dengan jaringan yang lebih luas serta berinteraksi satu sama lain (Adnan & Iskandar, 2021). Dalam konteks tertentu, media sosial bahkan dapat menjadi arena diskusi dan perdebatan yang intens, terutama ketika menyangkut isu-isu yang melibatkan kepentingan publik luas, seperti olahraga, politik, atau hiburan. Dengan kemampuannya yang cepat dalam menyebarkan informasi, media sosial juga memiliki potensi besar untuk memengaruhi persepsi dan tindakan institusi, terutama ketika terjadi kontroversi atau peristiwa penting (Revolusi, 2024).

Kehadiran media baru, seperti internet, media sosial, aplikasi, serta berbagai platform digital lainnya, memberikan masyarakat beragam alternatif dalam memperoleh informasi, termasuk informasi yang berkaitan dengan dunia olahraga (Syadzwina et al., 2024). Dalam dunia olahraga, khususnya sepak bola, media sosial memainkan peran penting sebagai jembatan antara institusi, atlet, dan penggemar. Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang paling digemari di Indonesia oleh berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua (Sinaga et al., 2024). Di Indonesia, sepak bola bukan hanya olahraga, melainkan juga bagian dari identitas nasional yang mampu menyatukan berbagai kalangan (Aulia, 2025). Oleh karena itu, segala sesuatu yang berkaitan dengan tim nasional sepak bola, termasuk keputusan-keputusan strategis yang diambil oleh PSSI sebagai federasi, selalu menjadi perhatian besar masyarakat. Dalam situasi seperti ini, komunikasi yang tepat dari institusi menjadi sangat penting untuk menjaga kepercayaan publik dan memitigasi dampak negatif dari keputusan yang mungkin tidak populer.

Keputusan pemutusan kontrak Shin Tae-yong sebagai kepala pelatih tim nasional U-23 dan Senior sepak bola Indonesia oleh PSSI pada awal Januari 2025 telah memicu gelombang reaksi yang besar di media sosial, terutama di platform Instagram melalui akun resmi @timnasindonesia. Instagram berfungsi sebagai saluran komunikasi dua arah yang memungkinkan terciptanya transparansi informasi antara instansi dan publik secara interaktif, sekaligus mendukung pelaksanaan tugas sosial secara bertanggung jawab (Yatnosaputro et

al., 2024). Keputusan ini menjadi sorotan publik karena Shin Tae-yong tidak hanya membawa perubahan signifikan dalam performa tim nasional, tetapi juga menjadi simbol harapan bagi para penggemar sepak bola Indonesia. Sebelum menjabat sebagai pelatih Tim Nasional Indonesia, Shin Tae-yong sebelumnya merupakan seorang pemain sepak bola asal Korea Selatan yang juga pernah melatih Tim Nasional Korea Selatan pada Piala Dunia 2018 di Rusia. Performa dan perilaku Shin Tae-yong selama melatih Timnas Indonesia menjadi sorotan banyak pihak. Ia menunjukkan tingkat kepedulian yang tinggi terhadap Timnas Indonesia, khususnya terkait penerapan strategi yang dirancangnya (W & Nadhifah, 2023). Respon netizen terhadap pengumuman ini mencerminkan berbagai emosi, mulai dari kekecewaan, dukungan, kritik, hingga saran konstruktif. Fenomena ini menarik untuk diteliti karena menunjukkan bagaimana media sosial menjadi ruang diskusi publik yang dinamis, tempat berbagai opini dan emosi berkumpul.

Dari perspektif komunikasi, keputusan pemutusan kontrak ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan publik dan tindakan institusi. Secara teoritis, pemutusan kontrak seorang pelatih yang telah membawa pencapaian signifikan dapat menimbulkan pertanyaan tentang transparansi, pengambilan keputusan, dan manajemen komunikasi krisis oleh organisasi terkait, dalam hal ini PSSI. Secara praktis, pengumuman ini menciptakan diskursus yang luas di media sosial, di mana berbagai pihak mengekspresikan pendapat mereka, baik secara positif maupun negatif. Ketidaksesuaian antara harapan masyarakat dan tindakan organisasi ini menjadi dasar penting untuk menganalisis bagaimana institusi olahraga memengaruhi opini publik melalui media digital.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan dalam artikel berjudul Analisis atas Respon Netizen pada Postingan Akun @QuranReview di Instagram mengkaji respon netizen terhadap konten keagamaan berupa tafsir al-Quran yang disajikan melalui akun Instagram tersebut. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan sosiologi-antropologi dengan metode deskriptif analisis untuk mengamati bagaimana penyajian konten digital yang menggunakan gaya bahasa dan nuansa khas generasi milenial mampu menarik perhatian netizen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon netizen terhadap konten di akun @QuranReview memberikan tiga efek utama, yaitu efek kognitif yang menambah wawasan tentang tafsir al-Quran, efek afektif yang menimbulkan apresiasi estetis dan emosional, serta efek behavioral yang mengubah pandangan dan perilaku netizen menjadi lebih baik (Al-Banna & Hilmi, 2022). Penelitian tersebut relevan untuk memahami bagaimana konten di media sosial, seperti Instagram, dapat memengaruhi persepsi dan perilaku publik, yang menjadi acuan dalam

menganalisis respon netizen terhadap pemutusan kontrak pelatih Shin Tae-yong di akun Instagram @timnasindonesia.

Selain itu, kajian terdahulu mengenai analisis sentimen netizen dalam menanggapi isu-isu kebijakan publik terdapat pada penelitian berjudul “Analisis Sentimen Netizen Twitter terhadap Pemberitaan PPN Sembako dan Jasa Pendidikan dengan Pendekatan *Social Network Analysis* dan *Naive Bayes Classifier*”, penelitian tersebut memberikan gambaran bagaimana media sosial digunakan sebagai ruang publik untuk menyuarakan opini terhadap kebijakan pemerintah. Studi tersebut menunjukkan bahwa isu kebijakan, seperti pengenaan pajak pertambahan nilai (PPN) terhadap sembako dan jasa pendidikan, memicu berbagai emosi masyarakat yang dominan, seperti amarah dan kesedihan. Melalui analisis sentimen menggunakan model *Naive Bayes Classifier* dan pendekatan *Social Network Analysis* (SNA), penelitian ini mengungkap dinamika jaringan informasi di media sosial, termasuk pola penyebaran informasi dan respons emosional publik terhadap kebijakan tersebut (Nursiyono & Chotimah, 2021).

Hasil penelitian tersebut relevan dalam memahami bagaimana masyarakat bereaksi terhadap kebijakan melalui media sosial dan bagaimana media sosial menjadi platform penting untuk memantau opini publik secara *real-time*. Metode yang digunakan dalam studi tersebut menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan data yang kaya untuk menganalisis sentimen publik berdasarkan kluster emosi, seperti kemarahan, kesedihan, kejutan, dan kebahagiaan. Kajian tersebut memberikan landasan teoretis dan metodologis yang kuat untuk memahami bagaimana media sosial digunakan oleh netizen dalam merespons isu-isu kebijakan atau keputusan institusi. Sama halnya dengan isu pemutusan kontrak Shin Tae-yong oleh PSSI, reaksi publik di media sosial mencerminkan sentimen yang beragam dan menunjukkan bagaimana opini publik dapat terbentuk melalui ruang digital. Kajian ini menegaskan bahwa analisis sentimen di media sosial tidak hanya relevan untuk memahami persepsi masyarakat terhadap kebijakan, tetapi juga untuk mengevaluasi strategi komunikasi institusi dalam mengelola krisis dan membangun citra yang positif di tengah diskusi publik.

Pemilihan topik ini didasari oleh pentingnya memahami peran media sosial dalam menciptakan opini publik, terutama dalam konteks keputusan yang kontroversial seperti pemutusan kontrak pelatih tim nasional. Instagram, sebagai salah satu platform utama PSSI, menjadi saluran komunikasi yang strategis untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat. Namun, beberapa reaksi netizen menunjukkan bahwa komunikasi yang disampaikan oleh PSSI belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi publik. Penelitian ini

signifikan untuk mengeksplorasi bagaimana institusi olahraga dapat lebih baik dalam membingkai pesan mereka di media sosial dan bagaimana respon audiens terhadap komunikasi tersebut dapat memengaruhi citra institusi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori Agenda Setting untuk menganalisis bagaimana PSSI melalui akun Instagramnya menetapkan isu yang menjadi perhatian publik, sekaligus teori Uses and Gratifications untuk memahami bagaimana netizen memanfaatkan media sosial sebagai ruang untuk mengekspresikan pendapat dan memenuhi kebutuhan informasi mereka. Teori agenda setting menjelaskan bagaimana media memiliki kemampuan untuk memengaruhi isu-isu yang dianggap penting oleh masyarakat. Media tidak hanya menentukan topik yang harus diperhatikan, tetapi juga memengaruhi bagaimana aspek-aspek tertentu dari isu tersebut dipahami oleh publik. Donald Shaw dan Maxwell McCombs, yang mengembangkan teori ini berdasarkan gagasan Walter Lippmann, menegaskan bahwa media sangat berhasil dalam memberi tahu masyarakat "apa yang perlu dipikirkan" dengan menetapkan isu-isu utama di benak publik. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara tiga elemen utama: *media agenda* (prioritas isu dalam pemberitaan media), *public agenda* (isu yang dianggap penting oleh masyarakat), dan *policy agenda* (isu yang diperhatikan oleh pembuat kebijakan) (Littlejohn et al., 2017). Hubungan antara elemen-elemen ini bersifat dinamis dan saling memengaruhi, dengan media memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik, terutama ketika kredibilitas media tinggi dan kebutuhan masyarakat akan panduan informasi meningkat. Dengan memadukan kedua teori ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika komunikasi antara institusi dan publik di media sosial.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pola respon netizen terhadap keputusan kontrak Shin Tae-yong di postingan Instagram @timnasindonesia, mengidentifikasi tema utama dalam komentar netizen, dan mengeksplorasi implikasi komunikasi digital yang dilakukan oleh PSSI terhadap persepsi publik. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi pengelolaan komunikasi strategis oleh institusi olahraga di era media sosial, sekaligus memberikan kontribusi teoretis dalam memahami interaksi antara agenda media dan audiens di ruang digital.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk mengeksplorasi pola respon netizen terhadap keputusan PSSI mengakhiri kontrak Shin Tae-yong, sebagaimana tercermin dalam komentar pada unggahan Instagram @timnasindonesia tentang PSSI yang mengumumkan Pengakhiran Kontrak Shin Tae-yong sebagai Kepala Pelatih tim nasional

Indonesia Senior dan U-23. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait berbagai permasalahan manusia dan sosial (Najihah et al., 2023). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian untuk memahami dan mengidentifikasi tema utama dalam respon publik di ruang digital. Objek penelitian adalah komentar netizen yang terdapat di postingan tersebut, yang dianalisis secara mendalam untuk menggali makna, pola, dan implikasi dari komunikasi yang terjadi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non-partisipatif, yaitu peneliti mengamati, dan mendokumentasikan komentar-komentar netizen dengan tangkapan layar pada kolom komentar unggahan tersebut tanpa terlibat langsung dalam diskusi atau interaksi di dalam platform. Setiap komentar dikategorikan berdasarkan tema, emosi yang diungkapkan, serta kecenderungan kritik atau dukungan terhadap PSSI. Pengumpulan data dilakukan secara cermat dengan mengumpulkan 25 sampel komentar.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi tematik. Dalam analisis ini, peneliti mengelompokkan komentar berdasarkan tema utama yang muncul, seperti dukungan terhadap pelatih, kritik terhadap institusi, dan respons terkait transparansi keputusan. Selain itu, pola-pola yang mencerminkan kebutuhan netizen dalam memanfaatkan media sosial, seperti penyampaian aspirasi, pencarian informasi, dan ekspresi emosional, juga dianalisis berdasarkan teori Uses and Gratifications. Teori Uses and Gratifications, yang dikembangkan oleh Elihu Katz pada 1959, menjelaskan bahwa audiens secara aktif memilih dan menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti mencari informasi, hiburan, pelarian, membangun identitas pribadi, atau memperkuat hubungan sosial. Berbeda dari pandangan tradisional yang melihat audiens sebagai penerima pasif, teori ini menyoroti bahwa media hanya salah satu sumber pemuas kebutuhan individu, dan efektivitasnya tergantung pada sejauh mana media tersebut mampu memenuhi kebutuhan audiens (Griffin et al., 2019). Sementara itu, teori Agenda Setting digunakan untuk mengevaluasi bagaimana narasi PSSI dalam unggahan tersebut memengaruhi perhatian dan reaksi publik.

Kehadiran peneliti dalam proses analisis ini bersifat sepenuhnya sebagai pengamat dan pengolah data digital tanpa intervensi terhadap objek penelitian. Lokasi penelitian adalah ranah digital pada platform Instagram, sehingga tidak memerlukan kehadiran fisik di lokasi tertentu. Penelitian ini dimulai dari tanggal 6 Januari 2025 untuk pengumpulan data dan dilanjutkan dengan analisis hingga tanggal 17 Januari 2025.

Untuk memastikan keabsahan hasil penelitian, langkah-langkah seperti triangulasi data dilakukan dengan membandingkan temuan yang muncul dari berbagai komentar. Keabsahan data

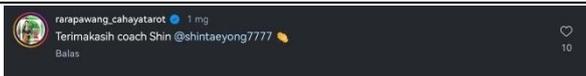
juga diperkuat dengan melakukan kajian mendalam terhadap setiap tema yang muncul guna memastikan bahwa analisis tidak bersifat subjektif. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang akurat dan mendalam tentang dinamika komunikasi digital antara PSSI sebagai institusi dan publiknya di media sosial.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis komentar netizen pada unggahan Instagram @timnasindonesia tanggal 6 Januari 2025 menunjukkan beragam respon yang mencerminkan pandangan publik terhadap keputusan PSSI memutus kontrak Shin Tae-yong (STY). Data dianalisis berdasarkan sentimen dan tema-tema utama yang muncul dalam komentar.

### Sentimen Positif dan Dukungan untuk Shin Tae-yong

**Tabel 1 Komentar Sentimen Positif dan Dukungan untuk Shin Tae-yong**

No.	Komentar	Sentimen	Tema
1.		Positif	Dukungan untuk Shin Tae-yong
2.		Positif	Dukungan untuk Shin Tae-yong
3.		Positif	Dukungan untuk Shin Tae-yong
4.		Positif	Dukungan untuk Shin Tae-yong
5.		Positif	Dukungan untuk Shin Tae-yong
6.		Positif	Dukungan untuk Shin Tae-yong
7.		Positif	Dukungan untuk Shin Tae-yong
8.		Positif	Dukungan untuk Shin Tae-yong

Sumber: (@timnasindonesia, 2025)

Pada tabel 1 mencerminkan apresiasi dan rasa terima kasih kepada Shin Tae-yong atas kontribusinya terhadap tim nasional. Mayoritas netizen dalam kolom komentar Instagram

@timnasindonesia menunjukkan sentimen positif yang kuat terhadap Shin Tae-yong, dengan fokus pada apresiasi terhadap kontribusinya sebagai pelatih. Dari hasil analisis, tema utama yang muncul adalah rasa terima kasih, pengakuan atas dedikasi, dan dukungan emosional untuk perjalanan karirnya di masa depan. Komentar seperti pada tabel 1 menggambarkan bagaimana netizen memandang Shin Tae-yong sebagai figur penting dalam kebangkitan sepak bola nasional.

Sentimen positif ini tidak hanya menunjukkan penghargaan atas prestasi yang telah diraih, tetapi juga mencerminkan hubungan emosional yang terjalin antara pelatih dan penggemar. Netizen menggunakan media sosial untuk mengekspresikan emosi mereka, baik dalam bentuk rasa terima kasih maupun dukungan terhadap Shin Tae-yong. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi platform untuk menyuarakan opini, tetapi juga ruang untuk membangun solidaritas dan komunitas di sekitar figur yang dihormati.

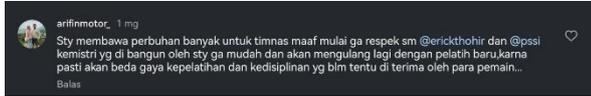
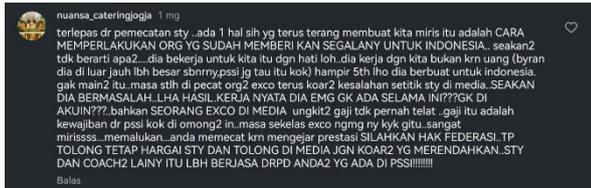
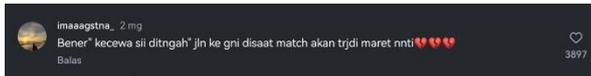
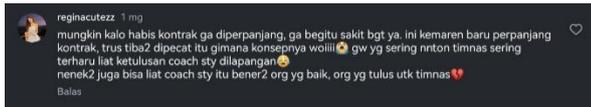
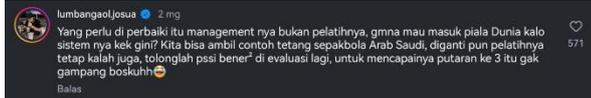
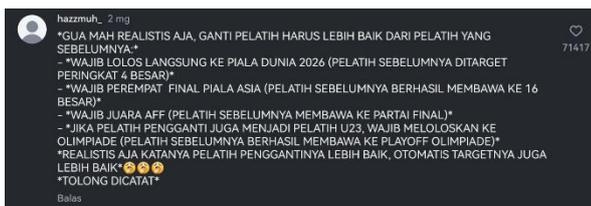
Selain itu, dukungan ini memperlihatkan bahwa publik memahami tantangan yang dihadapi Shin Tae-yong selama masa kepelatihannya, termasuk tekanan untuk mencapai target tinggi dengan sumber daya yang terbatas. Komentar seperti “Terima kasih atas dedikasinya meski dalam kondisi sulit” menggarisbawahi bagaimana netizen menghargai usaha yang telah diberikan, meskipun hasil akhir belum sepenuhnya sesuai harapan. Dengan kata lain, dukungan ini tidak hanya terkait dengan hasil, tetapi juga proses dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh Shin Tae-yong, seperti dedikasi, kerja keras, dan komitmen.

Narasi tentang Shin Tae-yong di media sosial membentuk persepsi positif publik. Meskipun keputusan PSSI memutus kontrak pelatih ini menimbulkan kontroversi, komentar positif dari netizen memperlihatkan bahwa narasi tentang kontribusi dan jasa Shin Tae-yong telah menjadi bagian penting dari diskursus publik. Hal ini menunjukkan bahwa citra seorang figur dalam media sosial dapat bertahan dan bahkan diperkuat melalui dukungan kolektif publik, terlepas dari keputusan institusi terkait.

Sentimen positif ini juga menandakan bahwa Shin Tae-yong telah berhasil membangun kepercayaan publik melalui pencapaiannya, seperti memperbaiki performa tim nasional dan memperkenalkan pendekatan profesional dalam pengelolaan tim. Keberhasilan ini membuat publik merasa kehilangan sosok yang dianggap mampu membawa perubahan besar. Dengan demikian, sentimen positif dan dukungan terhadap Shin Tae-yong menjadi bukti bahwa publik memiliki ekspektasi tinggi terhadap figur yang mereka anggap mampu memajukan sepak bola Indonesia.

## Kritik terhadap PSSI dan Transparansi Keputusan

Tabel 2 Komentar Kritik terhadap PSSI dan Transparansi Keputusan

No.	Komentar	Sentimen	Tema
1.	 <p>Sty membawa perubahan banyak untuk timnas maaf mulai ga respek sm @erickthohir dan @pssi kemistri yg di bangun oleh sty ga mudah dan akan mengulang lagi dengan pelatih baru,karna pasti akan beda gaya kepelatihan dan kedisiplinan yg blm tentu di terima oleh para pemain...</p>	Negatif	Kritik terhadap PSSI
2.	 <p>terlepas dr pemecatan sty ,ada 1 hal sih yg terus terang membuat kita miris itu adalah CARA MEMPERLAKUKAN ORG YG SUDAH MEMBERI KAN SEGALANY UNTUK INDONESIA.. seakan2 tdk berarti apa2...dia bekerja untuk kita itu dgn hati luh,dia kerja dgn kita bukan km uang (byan dia di luar jauh lbh besar sbnrny.pssi jg tau itu kok) hampir 5th lho dia berbuat untuk indonesia, gak main2 itu..masa stih di pecat org2 exco terus koar2 kesalahan setitik sty di media..SEAKAN DIA BERMASALAH..LHA HASIL KERJA NYATA DIA EMG GK ADA SELAMA INI??GK DI AKUIN??7.bahkan SEORANG EXCO DI MEDIA ungtit2 gaji tdk pernah telat ,gaji itu adalah kewajiban dr pssi kok di omong2 m..masa selesai exco ngmg ny kyk gitu ,sangat mirissss..memulikan..anda memecat km mengesjar prestasi.SILAHKAN HAK FEDERASI, TP TOLONG TETAP HARGAI STY DAN TOLONG DI MEDIA JGN KOAR2 YG MERENDAHKAN. STY DAN COACH2 LAINY ITU LBH BERJASA DRPD ANDA2 YG ADA DI PSSI!!!!!!!</p>	Negatif	Kritik terhadap PSSI
3.	 <p>wkwkwk kocak banget Indonesia maju malah dipecat coach nya hadehh pssi pssi bagaimana mau maju Spak bola Indonesia hanya karena gagal aff saja dipecat inget Indonesia maju karena sty</p>	Negatif	Kritik terhadap PSSI
4.	 <p>Bener "kecewa sii ditengah" jln ke gri disaat match akan trjadi maret nnti</p>	Negatif	Kritik terhadap PSSI
5.	 <p>mungkin kalo habis kontrak ga diperpanjang, ga begitu sakit bgt ya. ini kemaren baru perpanjang kontrak, trus tiba2 dipecat itu gimana konsepnya woi!!! gw yg sering nnton timnas sering terharu liat ketulusan coach sty dilapangan🥹 nene2 juga bisa liat coach sty itu bener2 org yg baik, org yg tulus utk timnas🥰</p>	Negatif	Kritik terhadap PSSI
6.	 <p>Yang perlu di perbaiki itu management nya bukan pelatihnya, gmna mau masuk piala Dunia kalo sistem nya kek gini? Kita bisa ambil contoh tetang sepakbola Arab Saudi, diganti pun pelatihnya tetap kalah juga, tolonglah pssi bener2 di evaluasi lagi, untuk mencapainya putaran ke 3 itu gak gampang boskuhh🥰</p>	Negatif	Kritik terhadap PSSI
7.	 <p>*GUJA MAH REALISTIS AJA, GANTI PELATIH HARUS LEBIH BAIK DARI PELATIH YANG SEBELUMNYA*          - *WAJIB LOLOS LANGSUNG KE PIALA DUNIA 2024 (PELATIH SEBELUMNYA DITARGET PERINGKAT 4 BESAR)*          - *WAJIB PEREMPAT FINAL PIALA ASIA (PELATIH SEBELUMNYA BERHASIL MEMBAWA KE 16 BESAR)*          - *WAJIB JUARA AFF (PELATIH SEBELUMNYA MEMBAWA KE PARTAI FINAL)*          - *JIKA PELATIH PENGGANTI JUGA MENJADI PELATIH U23, WAJIB MELOLOSKAN KE OLYMPIADE (PELATIH SEBELUMNYA BERHASIL MEMBAWA KE PLAYOFF OLYMPIADE)*          *REALISTIS AJA KATANYA PELATIH PENGGANTINYA LEBIH BAIK, OTOMATIS TARGETNYA JUGA LEBIH BAIK*🥰🥰🥰          *TOLONG DICATAT*</p>	Negatif	Kritik terhadap PSSI
8.	 <p>selamat datang di era ga berkembang</p>	Negatif	Kritik terhadap PSSI

Sumber: (@timnasindonesia, 2025)

Hasil analisis menunjukkan bahwa salah satu tema dominan dalam komentar netizen di unggahan Instagram @timnasindonesia adalah kritik terhadap PSSI, terutama terkait transparansi dalam pengambilan keputusan. Komentar-komentar seperti pada tabel 2 menggambarkan kekecewaan publik terhadap keputusan tersebut. Banyak netizen mempertanyakan alasan di balik pemutusan kontrak Shin Tae-yong, menganggap keputusan

ini tidak adil dan tidak berdasar, mengingat kontribusi besar yang telah diberikan oleh pelatih tersebut.

PSSI sebagai institusi memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan perhatian publik dan membentuk opini melalui penyampaian informasi yang jelas dan terstruktur. Namun, dalam kasus ini, kegagalan PSSI untuk menyediakan narasi yang mendukung atau menjelaskan alasan keputusan mereka telah membuka ruang bagi spekulasi dan kritik yang tidak terkendali di media sosial. Transparansi menjadi isu utama yang diangkat oleh netizen, dengan banyak dari mereka merasa bahwa PSSI tidak memberikan penjelasan yang cukup atas tindakan tersebut. Ketidakjelasan ini memperburuk sentimen negatif terhadap institusi dan menciptakan kesan bahwa keputusan dibuat secara sepihak tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap persepsi publik.

Selain transparansi, kritik juga diarahkan pada manajemen dan sistem internal PSSI. Komentar seperti “Yang perlu diperbaiki itu manajemennya, bukan pelatihnya...” (@lumbangaol.josua) menunjukkan bahwa publik tidak hanya mempertanyakan keputusan spesifik ini, tetapi juga kualitas manajemen secara keseluruhan. Kritik ini mencerminkan ketidakpuasan terhadap tata kelola institusi yang dianggap tidak profesional dan kurang responsif terhadap kebutuhan perkembangan sepak bola Indonesia. Dalam konteks ini, netizen memanfaatkan media sosial sebagai ruang untuk menyalurkan kritik mereka dan menuntut akuntabilitas dari institusi terkait.

Ketidakmampuan PSSI untuk merespons komentar-komentar ini secara langsung juga menjadi sorotan. Kurangnya komunikasi dua arah membuat publik merasa tidak didengar, yang semakin memperburuk persepsi negatif terhadap institusi. Padahal, media sosial dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk menjalin dialog langsung dengan penggemar dan membangun kepercayaan. Tanpa adanya respons atau klarifikasi resmi, kritik publik semakin meluas dan memperkuat narasi bahwa PSSI tidak peduli terhadap aspirasi masyarakat.

Kritik terhadap PSSI dalam konteks transparansi keputusan juga menunjukkan pentingnya manajemen komunikasi strategis dalam situasi krisis. Keputusan kontroversial seperti ini memerlukan pendekatan komunikasi yang lebih proaktif dan empatik. PSSI seharusnya memanfaatkan media sosial tidak hanya sebagai platform penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk menciptakan dialog dan memberikan penjelasan yang mendalam kepada publik. Dengan transparansi dan keterbukaan, institusi dapat meminimalisir sentimen negatif dan membangun kembali kepercayaan publik yang telah terkikis.

Secara keseluruhan, kritik terhadap PSSI dan transparansi keputusan mencerminkan harapan publik yang tinggi terhadap pengelolaan sepak bola Indonesia. Ketidakpuasan terhadap keputusan ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya peduli pada hasil akhir, tetapi juga pada proses dan akuntabilitas institusi dalam mengambil kebijakan. Oleh karena itu, PSSI perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap strategi komunikasi mereka dan memastikan bahwa setiap keputusan disampaikan dengan cara yang jelas, transparan, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

### Kritik terhadap Shin Tae-yong

**Tabel 3 Komentar Kritik terhadap Shin Tae-yong**

No.	Komentar	Sentimen	Tema
1.		Negatif	Kritik terhadap Shin Tae-yong

Sumber: (@timnasindonesia, 2025)

Meskipun mayoritas komentar netizen pada unggahan Instagram @timnasindonesia menunjukkan dukungan dan apresiasi terhadap Shin Tae-yong, terdapat sebagian kecil komentar yang mengungkapkan kritik terhadap pelatih tersebut. Kritik ini didominasi oleh pandangan yang menilai gaya kepemimpinan dan pendekatan taktis Shin Tae-yong tidak sesuai dengan ekspektasi publik tertentu. Salah satu komentar menyebutkan bahwa Shin Tae-yong adalah pelatih yang “keras kepala dan batu memang pantas dipecah” (@stinggermadara). Komentar ini mencerminkan ketidakpuasan terhadap pendekatan pelatih yang dianggap tidak fleksibel dalam mengelola tim.

Kritik terhadap Shin Tae-yong sebagian besar muncul dari persepsi bahwa ia kurang berhasil memaksimalkan potensi tim nasional dalam situasi-situasi tertentu. Beberapa netizen merasa bahwa strategi yang diterapkan, terutama pada pertandingan-pertandingan penting, tidak memberikan hasil yang memuaskan. Kritik ini menunjukkan adanya ekspektasi tinggi terhadap Shin Tae-yong, yang dianggap bertanggung jawab langsung atas hasil tim nasional di lapangan. Dalam hal ini media sosial digunakan oleh netizen sebagai ruang untuk mengekspresikan ketidakpuasan mereka. Media sosial memberikan kebebasan bagi pengguna untuk menyuarakan pandangan mereka, termasuk kritik terhadap figur publik seperti pelatih tim nasional.

Namun, kritik terhadap Shin Tae-yong juga dapat dipengaruhi oleh harapan yang tidak realistis dari sebagian penggemar. Sebagai pelatih yang membawa banyak perubahan positif,

ekspektasi terhadap pencapaian tim nasional di bawah kepemimpinannya sangat tinggi. Ketika hasil yang dicapai tidak sesuai dengan harapan, sebagian publik cenderung menyalahkan pelatih sebagai pihak yang paling bertanggung jawab. Komentar seperti ini mencerminkan pola pikir yang umum dalam dunia olahraga, di mana pelatih sering kali menjadi sasaran kritik dalam situasi yang sulit, terlepas dari kontribusi positif yang telah mereka berikan.

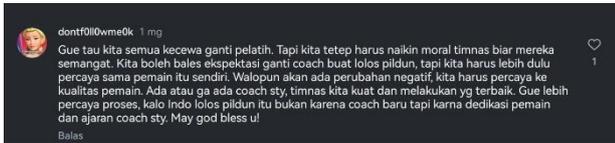
Selain itu, kritik ini juga dapat dilihat sebagai refleksi dari kurangnya pemahaman sebagian netizen tentang tantangan yang dihadapi oleh pelatih dalam mengelola tim nasional. Narasi yang muncul di media sosial, baik positif maupun negatif, dapat memengaruhi persepsi publik terhadap figur seperti Shin Tae-yong. Kritik yang diarahkan kepadanya sering kali tidak didasarkan pada analisis yang mendalam, melainkan pada emosi sesaat yang dipengaruhi oleh hasil pertandingan tertentu atau keputusan strategis yang tidak disukai.

Kritik terhadap Shin Tae-yong menunjukkan adanya dinamika kompleks dalam hubungan antara pelatih, institusi, dan penggemar. Meskipun kritik tersebut hanya mencakup sebagian kecil dari total komentar, hal ini tetap menjadi bagian penting dari diskursus publik yang mencerminkan beragam persepsi terhadap kepemimpinannya. Untuk meminimalisir kritik yang tidak proporsional, penting bagi institusi seperti PSSI untuk lebih aktif menjelaskan alasan di balik keputusan strategis yang diambil oleh pelatih, sehingga publik dapat memahami konteks yang lebih luas dari setiap kebijakan dan strategi yang diterapkan.

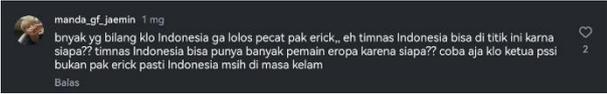
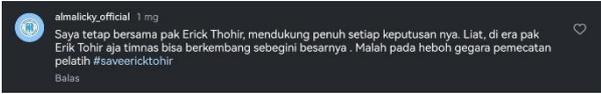
Secara keseluruhan, kritik terhadap Shin Tae-yong tidak hanya mencerminkan ketidakpuasan terhadap individu, tetapi juga ekspektasi yang tinggi terhadap perkembangan sepak bola nasional. Hal ini menunjukkan pentingnya transparansi dan komunikasi yang efektif antara institusi, pelatih, dan publik untuk menciptakan persepsi yang lebih seimbang dan mendukung perkembangan tim nasional secara keseluruhan.

### Harapan Masa Depan dan Dukungan untuk Erick Thohir

**Tabel 4 Komentar Harapan Masa Depan dan Dukungan untuk Erick Thohir**

No.	Komentar	Sentimen	Tema
1.		Positif	Harapan Masa Depan
2.		Positif	Harapan Masa Depan

---

3.		Positif	Dukungan untuk Erick Thohir
4.		Positif	Dukungan untuk Erick Thohir

---

Sumber: (@timnasindonesia, 2025)

Selain kritik terhadap keputusan PSSI, hasil analisis menunjukkan adanya sentimen positif berupa harapan untuk masa depan sepak bola Indonesia serta dukungan terhadap Erick Thohir sebagai Ketua PSSI. Komentar seperti “Saya tetap bersama Pak Erick Thohir, mendukung penuh setiap keputusannya...” (@almalicky\_official) mencerminkan optimisme dan keyakinan bahwa langkah yang diambil saat ini, termasuk pemutusan kontrak Shin Tae-yong, adalah bagian dari rencana jangka panjang untuk kemajuan sepak bola nasional.

Harapan masa depan yang diungkapkan netizen menunjukkan bahwa sebagian publik memiliki pandangan positif terhadap perubahan yang sedang diupayakan oleh PSSI. Dalam hal ini netizen menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyuarakan optimisme, mendukung keputusan institusi, dan menyampaikan aspirasi terkait target yang lebih besar, seperti lolos ke Piala Dunia. Komentar seperti “Siapapun pelatihnya, Garuda tetap di dadaku...” (@garuda\_ultras\_ikhlas) menunjukkan bahwa ada publik yang tetap percaya pada perjalanan tim nasional meskipun terjadi pergantian pelatih.

Dukungan terhadap Erick Thohir, yang terlihat dalam komentar akun @manda\_gf\_jaemin memperlihatkan adanya kepercayaan terhadap kepemimpinannya. Hal ini didasarkan pada beberapa langkah strategis yang dinilai berhasil meningkatkan profesionalisme dan reputasi sepak bola Indonesia. Dalam konteks ini, Erick Thohir dipandang sebagai figur sentral yang dapat membawa perubahan positif, sehingga netizen cenderung memberikan legitimasi atas keputusan yang diambil di bawah kepemimpinannya.

Namun, harapan ini juga diiringi dengan ekspektasi yang besar. Beberapa netizen menekankan pentingnya menunjukkan hasil konkret dari kebijakan yang diambil, seperti meningkatkan performa tim nasional dan mencapai target-target internasional. Dengan demikian, optimisme publik terhadap masa depan sepak bola nasional sangat bergantung pada keberhasilan kebijakan-kebijakan yang diimplementasikan oleh PSSI di bawah Erick Thohir.

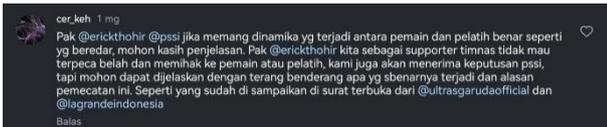
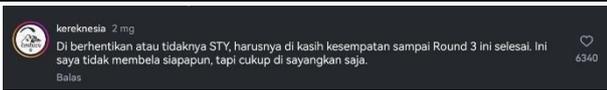
PSSI melalui ungghannya dapat mengarahkan perhatian publik pada visi jangka panjang mereka. Dalam hal ini, narasi yang menekankan pembangunan berkelanjutan dan pembaruan manajemen dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat dukungan

publik. Namun, penting bagi PSSI untuk mengomunikasikan langkah-langkah konkret yang akan diambil untuk mencapai target yang diharapkan, guna mempertahankan kepercayaan dan loyalitas publik.

Secara keseluruhan, harapan masa depan dan dukungan terhadap Erick Thohir menunjukkan bahwa meskipun terdapat kritik terhadap keputusan yang diambil, masih ada kepercayaan yang signifikan terhadap kepemimpinan dan visi PSSI. Sentimen ini dapat menjadi modal sosial yang kuat bagi PSSI untuk terus mendorong perubahan positif di sepak bola Indonesia. Namun, untuk menjaga optimisme ini, institusi harus lebih transparan, responsif, dan konsisten dalam mengelola komunikasi digital serta menunjukkan hasil dari kebijakan yang telah dijalankan.

### Diskrepansi Harapan dan Realitas Publik

**Tabel 5 Komentar Diskrepansi Harapan dan Realitas Publik**

No.	Komentar	Sentimen	Tema
1.		Netral	Diskrepansi Harapan dan Realitas
2.		Netral	Diskrepansi Harapan dan Realitas
3.		Netral	Diskrepansi Harapan dan Realitas
4.		Netral	Diskrepansi Harapan dan Realitas

Sumber: (@timnasindonesia, 2025)

Hasil penelitian menunjukkan adanya diskrepansi yang signifikan antara harapan publik dan realitas keputusan yang diambil oleh PSSI terkait pemutusan kontrak Shin Tae-yong. Diskrepansi ini tampak dalam komentar netizen yang mencerminkan kekecewaan atas keputusan tersebut, seperti “Diberhentikan atau tidaknya STY, harusnya dikasih kesempatan sampai Round 3 ini selesai” (@kereknesia). Netizen merasa bahwa keputusan ini tidak sejalan dengan harapan mereka yang menginginkan stabilitas dan kontinuitas dalam kepemimpinan Shin Tae-yong, terutama setelah ia membawa sejumlah pencapaian positif bagi tim nasional.

PSSI sebagai institusi memiliki peran penting dalam membentuk persepsi publik melalui narasi yang disampaikan. Namun, kegagalan PSSI untuk menyampaikan alasan pemutusan kontrak secara jelas dan transparan menyebabkan publik merasa bingung dan kecewa. Narasi yang tidak memadai memberikan ruang bagi spekulasi dan kritik, sehingga memunculkan kesan bahwa keputusan tersebut tidak direncanakan dengan baik atau tidak didasarkan pada alasan yang kuat.

Dari perspektif Uses and Gratifications, netizen menggunakan media sosial untuk mengungkapkan ketidaksesuaian ini dengan harapan mereka, sekaligus mencari klarifikasi dan dialog dari PSSI. Komentar seperti “Pak @erickthohir @pssi, jika memang dinamika yang terjadi benar seperti yang beredar, mohon kasih penjelasan...” (@cer\_keh) menunjukkan adanya kebutuhan publik untuk mendapatkan informasi yang akurat dan transparan. Namun, ketiadaan respons dari PSSI semakin memperburuk ketidakpuasan publik, yang merasa aspirasi mereka diabaikan.

Diskrepansi ini juga mencerminkan ekspektasi publik yang tinggi terhadap institusi sepak bola nasional. Publik berharap bahwa keputusan besar seperti pemutusan kontrak pelatih diambil berdasarkan evaluasi yang matang, didukung dengan bukti yang jelas, dan disampaikan secara profesional. Ketika harapan ini tidak terpenuhi, maka sentimen negatif terhadap PSSI akan meningkat.

Lebih lanjut, komentar-komentar netizen juga mencerminkan bahwa keputusan ini dianggap kontraproduktif mengingat prestasi Shin Tae-yong dalam meningkatkan performa tim nasional. Sebagian besar publik merasa bahwa keputusan ini seharusnya diambil setelah target yang sudah direncanakan tercapai, bukan di tengah perjalanan menuju kompetisi penting. Hal ini menciptakan narasi bahwa keputusan PSSI tidak memperhitungkan dampak jangka panjang, baik terhadap tim nasional maupun terhadap kepercayaan publik.

Diskrepansi antara harapan dan realitas ini memberikan pelajaran penting bagi PSSI terkait pengelolaan komunikasi strategis. Transparansi, keterlibatan publik, dan penjelasan yang komprehensif harus menjadi bagian integral dari setiap kebijakan besar yang diambil. Ketika institusi mampu mengelola ekspektasi publik dengan baik dan menyampaikan narasi yang jelas, diskrepansi semacam ini dapat diminimalisir, sehingga kepercayaan publik terhadap institusi tetap terjaga.

Secara keseluruhan, diskrepansi harapan dan realitas dalam kasus ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya peduli pada hasil, tetapi juga pada proses pengambilan keputusan. Hal ini menjadi indikasi penting bagi PSSI untuk lebih responsif dan proaktif

dalam mengelola komunikasi digital, sehingga setiap keputusan yang diambil dapat diterima dengan baik oleh publik.

### **Implikasi Komunikasi Digital PSSI**

Keputusan PSSI untuk memutus kontrak Shin Tae-Yong menjadi salah satu isu paling kontroversial di dunia sepak bola Indonesia, dengan dampak signifikan terhadap komunikasi digital yang dilakukan oleh institusi ini, khususnya di media sosial. Dalam era digital, media sosial memainkan peran krusial sebagai jembatan komunikasi antara institusi dan publik. Namun, dalam kasus ini, PSSI tampak belum memaksimalkan potensi media sosial sebagai alat komunikasi strategis. Minimnya transparansi dan kurangnya kejelasan dalam menyampaikan alasan pemutusan kontrak telah menciptakan celah yang memicu spekulasi negatif di kalangan netizen.

Publik merasa keputusan tersebut tidak disertai dengan narasi yang memadai untuk menjelaskan alasan dan tujuan di balik langkah tersebut. Hal ini tercermin dalam banyak komentar yang mempertanyakan keputusan tersebut. Ketidakhadiran penjelasan yang jelas dari PSSI menciptakan persepsi bahwa keputusan ini diambil secara tergesa-gesa dan tidak berdasarkan evaluasi yang matang. Institusi seperti PSSI seharusnya mampu meringkai narasi yang mengarahkan opini publik ke arah yang positif. Sayangnya, dalam kasus ini, PSSI gagal menggunakan media sosial untuk menetapkan agenda yang mendukung keputusan mereka, sehingga wacana publik berkembang secara tidak terkendali dengan dominasi kritik terhadap institusi.

Salah satu implikasi terbesar dari keputusan ini adalah meningkatnya ketidakpercayaan publik terhadap PSSI sebagai institusi pengelola sepak bola nasional. Publik tidak hanya mempertanyakan keputusan pemutusan kontrak, tetapi juga manajemen internal dan profesionalisme organisasi secara keseluruhan. Kritik terhadap PSSI tidak terlepas dari sentimen bahwa institusi ini sering kali membuat keputusan yang bertolak belakang dengan harapan publik. Kurangnya komunikasi yang responsif dan keterbukaan dalam menjelaskan alasan di balik keputusan ini memperburuk persepsi negatif terhadap PSSI. Media sosial, yang seharusnya menjadi ruang dialog antara PSSI dan penggemar, justru menjadi medium untuk menyuarakan ketidakpuasan publik tanpa adanya tanggapan yang memadai dari institusi.

Selain itu, kegagalan PSSI dalam meringkai narasi yang mendukung keputusan mereka menjadi sorotan utama dalam diskursus publik. Framing, sebagai salah satu elemen penting dalam komunikasi strategis, berfungsi untuk mengarahkan pemahaman audiens terhadap suatu isu. Dalam konteks ini, PSSI seharusnya dapat memanfaatkan media sosial

untuk menekankan visi jangka panjang mereka, seperti peningkatan kualitas tim nasional atau pengembangan manajemen olahraga yang lebih baik. Sayangnya, ketidakhadiran framing yang kuat membuat publik hanya melihat keputusan ini sebagai langkah negatif yang bertentangan dengan harapan mereka. Akibatnya, spekulasi, kritik, dan sentimen negatif terhadap PSSI mendominasi ruang diskusi di media sosial, yang semakin memperburuk citra institusi di mata publik.

Namun, di tengah kritik terhadap PSSI, dukungan terhadap Shin Tae-Yong tetap menjadi salah satu tema dominan dalam diskursus publik. Banyak komentar yang mengekspresikan apresiasi terhadap kontribusi pelatih ini selama menjabat sebagai pelatih tim nasional Indonesia. Komentar seperti "Terima kasih coach, sukses selalu di mana pun berada" menunjukkan bahwa publik melihat Shin Tae-Yong sebagai figur penting dalam perkembangan sepak bola nasional. Dukungan ini menunjukkan bahwa keputusan PSSI tidak hanya bertentangan dengan ekspektasi publik, tetapi juga mengabaikan sensitivitas emosional masyarakat terhadap figur yang dianggap telah membawa banyak perubahan positif.

Publik merasa kehilangan seorang pelatih yang dinilai berhasil membawa profesionalisme ke dalam tim nasional dan menciptakan berbagai pencapaian signifikan, meskipun tantangan yang dihadapi cukup besar. Kegagalan PSSI untuk memahami sensitivitas ini menunjukkan lemahnya strategi komunikasi mereka dalam menghadapi isu yang melibatkan emosi publik secara mendalam. Dalam situasi seperti ini, media sosial seharusnya digunakan untuk menciptakan narasi yang tidak hanya menjelaskan keputusan institusi, tetapi juga merangkul aspirasi dan emosi publik.

Kasus ini menjadi pelajaran penting bagi PSSI tentang pentingnya komunikasi digital dalam mengelola isu strategis. Transparansi, keterbukaan, dan empati harus menjadi prinsip utama dalam setiap keputusan yang melibatkan publik. PSSI juga perlu meningkatkan responsivitas mereka di media sosial dengan menyediakan ruang dialog yang memungkinkan penggemar untuk menyampaikan aspirasi mereka secara langsung. Selain itu, menjalin kerja sama dengan komunitas penggemar dan figur berpengaruh di media sosial dapat membantu PSSI membangun kembali citra positif mereka.

Secara keseluruhan, implikasi komunikasi digital PSSI dalam kasus pemutusan kontrak Shin Tae-Yong menunjukkan perlunya evaluasi mendalam terhadap strategi komunikasi institusi. Media sosial bukan hanya alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga ruang untuk membangun hubungan yang lebih kuat antara institusi dan publik. Dengan memanfaatkan media sosial secara strategis, PSSI dapat mengelola krisis komunikasi dengan

lebih baik, meminimalisir dampak negatif dari keputusan yang kontroversial, dan menjaga kepercayaan publik di tengah tantangan yang dihadapi.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk opini publik terhadap isu kontroversial seperti pemutusan kontrak Shin Tae-Yong oleh PSSI. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa komentar netizen mencerminkan beragam sentimen, mulai dari apresiasi dan dukungan terhadap Shin Tae-Yong, kritik terhadap PSSI terkait transparansi keputusan, hingga harapan untuk masa depan sepak bola Indonesia. Sentimen positif mendominasi, terutama dalam bentuk dukungan emosional kepada Shin Tae-Yong, yang dianggap sebagai simbol perubahan positif dalam sepak bola nasional. Namun, kritik terhadap PSSI juga kuat, dengan fokus pada ketidakjelasan alasan pemutusan kontrak dan kegagalan institusi dalam mengelola komunikasi krisis.

Dalam perspektif teori Agenda Setting, penelitian ini menyoroti kegagalan PSSI dalam mbingkai narasi yang dapat mengarahkan opini publik secara konstruktif. Alih-alih memanfaatkan media sosial sebagai alat komunikasi strategis, PSSI tidak mampu menyampaikan informasi yang transparan dan empatik, sehingga memperburuk persepsi publik. Sementara itu, teori Uses and Gratifications menjelaskan bagaimana netizen menggunakan media sosial sebagai ruang untuk mengekspresikan pendapat, mencari informasi, dan memenuhi kebutuhan emosional mereka terhadap isu tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa media sosial bukan hanya platform komunikasi satu arah, tetapi juga ruang diskusi publik yang dinamis, di mana institusi dan masyarakat saling memengaruhi.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dengan merekomendasikan peningkatan strategi komunikasi digital PSSI. Institusi perlu mengadopsi pendekatan yang lebih transparan, responsif, dan inklusif dalam menyampaikan keputusan yang bersifat kontroversial. Selain itu, membangun dialog dengan publik melalui media sosial dapat membantu memitigasi kritik dan memperkuat citra institusi. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang interaksi antara agenda media dan kebutuhan audiens di ruang digital, khususnya dalam konteks manajemen komunikasi krisis di industri olahraga. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya pengelolaan komunikasi strategis di era digital untuk menjaga kepercayaan dan loyalitas publik.

## Daftar Pustaka

- @timnasindonesia. (2025). *Komentar Postingan Pengumuman Pengakhiran Kontrak Shin Tae-yong*. Instagram. <https://www.instagram.com/p/DEeSr3sJNTC/?igsh=MWN0d25iYXl3N2Rpdw==>
- Adnan, I., & Iskandar, D. (2021). Analisis Media Siber Pola Komunikasi Dan Budaya Komunikasi Pada Komunitas the Podcasters Di Media Sosial Discord. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, 7(2), 678–686. [www.journal.uniga.ac.id/678](http://www.journal.uniga.ac.id/678)
- Afifi, L., & Amalia, D. (2024). Analisis Penerimaan Followers tentang Klarifikasi Vina Muliana pada Akun Tiktok @Vmuliana dalam konten “Cerita Perjalanan Karierku.” *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 10(2), 265–283.
- Al-Banna, M. R., & Hilmi, M. I. (2022). Analisis atas Respon Netizen pada Postingan Akun @Quranreview di Instagram. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.15575/jis.v2i1.15770>
- Aulia, D. (2025). Semangat Suporter Timnas Indonesia : Wujud Nasionalisme Di Arena Sepak Bola Dan Pengaruh Di Kancah Internasional. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 3(1), 157–169.
- Griffin, E., Ledbetter, A., & Sparks, G. (2019). A First Look At Communication Theory. In *Studying for a Foundation Degree in Health* (Tenth). <https://doi.org/10.4324/9781315684635-12>
- Littlejohn, S. W., Foss, K. A., & Oetzel, J. G. (2017). Theories Of Human Communication Eleventh Edition. In *Waveland Press, Inc.* (Vol. 53, Issue 95).
- Najihah, U., Trenggono, N., & Besar, I. (2023). Analisis framing media massa dalam aksi demo pemuda pancasila. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 9(2), 255–270.
- Nursiyono, J. A., & Chotimah, C. (2021). Analisis Sentimen Netizen Twitter terhadap Pemberitaan PPN Sembako dan Jasa Pendidikan dengan Pendekatan Social Network Analysis dan Naive Bayes Classifier. *J Statistika: Jurnal Ilmiah Teori Dan Aplikasi Statistika*, 14(1), 52–58. <https://doi.org/10.36456/jstat.vol14.no1.a3868>
- Revolusi, P. R. (2024). Persepsi Publik Dan Media Sosial Dalam Kampanye Digital Pilpres 2024. *NIVEDANA: Jurnal Komunikasi Dan Bahasa*, 5(1), 32–44. <https://doi.org/10.53565/nivedana.v5i1.1177>
- Sinaga, M. K., Lubis, G. Y., & Nurkadri. (2024). Analisis Pengaruh Media Sosial Terhadap Persepsi Masyarakat Pada Olahraga Sepakbola. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(6), 834–837.
- Suling, D. R. (2024). Penggunaan Media Sosial Oleh Peserta Pemilu Pada Masa Tenang (Pelanggaran Pemilu Atau Kebebasan Berekspresi) Derfy Rizky Suling Fakultas Hukum, Universitas Negeri Manado. *JUSTNESS (Jurnal Hukum Politik Dan Agama)*, 4(01), 1–15.
- Syadzwinia, A. W. W., Cangara, H., Unde, A. A., & Bahfiarti, T. (2024). Komunikasi Olahraga: Promosi dan Pemasaran Olahraga di Era Digital. *Jurnal Audiens*, 5(3), 551–564. <https://doi.org/10.18196/jas.v5i3.491>
- W, R. A., & Nadhifah, F. H. (2023). Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Pelatih Timnas Indonesia. *Commline : Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(2), 1–7.
- Yatnosaputro, R. U. D. S., Suseno, N. S., & Sylvia, V. (2024). Instagram sebagai Sarana Komunikasi Publik Humas Polres Garut dalam meningkatkan Citra Lembaga. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 10(1), 119–140. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/3683>